

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Puluh

Jeff Pippenger

2025-12-26

Nomor Dua Puluh

Kitab Yoel menyatakan bahwa kehancuran kebun anggur Allah terjadi pada generasi keempat.

Firman Tuhan yang datang kepada Yoel, anak Pethuel.

Dengarkanlah ini, hai orang-orang tua, dan pasanglah telinga, hai semua penduduk negeri. Pernahkah ini terjadi pada zaman kalian, atau bahkan pada zaman leluhur kalian? Ceritakanlah hal ini kepada anak-anak kalian, dan biarkan anak-anak kalian menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada generasi yang lain.

Apa yang ditinggalkan ulat daun telah dimakan belalang; dan apa yang ditinggalkan belalang telah dimakan ulat penggerek; dan apa yang ditinggalkan ulat penggerek telah dimakan ulat bulu.

Bangunlah, hai para pemabuk, dan menangislah; dan merataplah, hai semua peminum anggur, karena anggur baru itu; sebab anggur itu telah dirampas dari mulutmu. Yoel 1:1-5.

Perumpamaan sepuluh gadis adalah perumpamaan Adventisme, dan momen terbangun dalam perumpamaan itu terjadi ketika gandum dan lalang dipisahkan; pada saat itu, lalang-lalang menyadari bahwa mereka telah "cut off" dari "anggur baru." Kata "cut off" melambangkan langkah perjanjian pertama Abram, ketika seekor anak lembu betina, kambing betina, dan domba jantan dipotong menjadi dua bagian dalam ritual untuk mengesahkan perjanjian dengan darah. Dalam bagian perjanjian yang sama itu, Allah menyatakan bahwa Ia akan mengunjungi umat-Nya dalam penghakiman pada generasi keempat.

Dan Ia berkata kepada Abram, Ketahuilah dengan pasti bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di sebuah negeri yang bukan milik mereka, dan mereka akan menjadi hamba di sana; dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun; Aku juga akan menghakimi bangsa yang akan mereka layani itu; dan sesudah itu mereka akan keluar dengan harta benda yang besar. Dan engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan damai; engkau akan dikuburkan pada usia lanjut yang baik. Tetapi pada generasi yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kedurjanaannya orang Amori belum genap. Kejadian 15:13-16.

Ketika nubuat itu digenapi pada generasi keempat, yaitu generasi Musa, Tuhan menetapkan Sepuluh Perintah sebagai lambang perjanjian dengan Allah dan umat pilihan-Nya. Dalam hukum kedua dari kesepuluh itu, terang empat generasi Abram makin bersinar.

Janganlah engkau membuat bagimu patung pahatan, atau rupa apa pun dari sesuatu yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Janganlah engkau sujud menyembah kepada mereka atau melayani mereka, sebab Aku,

TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan para bapak kepada anak-anak sampai keturunan yang ketiga dan yang keempat dari mereka yang membenci Aku; tetapi menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang yang mengasihi Aku dan memegang perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:4-6.

Empat generasi dari perjanjian Abram tercakup dalam pengagungan karakter Allah sebagai Allah yang cemburu. Kecemburuan-Nya dikontraskan dengan patung-patung pahatan. Pada generasi keempat Abram kita juga menemukan penghakiman yang bertahap. Penghakiman itu ditimpakan atas bangsa tempat umat Allah diperbudak, juga atas umat Allah sendiri, dan sesudah itu orang Amori akan dihakimi. Abram mengidentifikasi suatu proses penghakiman yang dimulai dari rumah Allah dan bergerak ke seluruh dunia secara bertahap, dan perintah kedua menyatakan bahwa proses penghakiman itu membagi umat manusia menjadi golongan yang membenci Allah dan golongan yang mengasihi Allah, sehingga melambangkan hukum hari Minggu yang berseru, 'Jika kamu mengasihi-Ku, turutilah perintah-perintah-Ku.'

Pada masa yang sama ketika Hukum Taurat sedang diberikan di Sinai, Musa diperlihatkan sifat Allah.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa, "Pahatlah bagimu dua loh batu seperti yang pertama; dan Aku akan menuliskan pada loh-loh itu kata-kata yang ada pada loh-loh yang pertama, yang telah kaupecahkan. Bersiaplah pada pagi hari, dan pada pagi hari naiklah ke gunung Sinai dan menghadaplah kepada-Ku di puncak gunung itu. Tidak boleh seorang pun naik bersama engkau; jangan seorang pun terlihat di seluruh gunung itu; bahkan kawanan kambing domba maupun lembu tidak boleh merumput di depan gunung itu."

Dan ia memahat dua loh batu seperti yang pertama; dan Musa bangun pagi-pagi benar, lalu naik ke Gunung Sinai seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya, dan ia membawa di tangannya kedua loh batu itu. Lalu Tuhan turun dalam awan, berdiri di sana bersama dia, dan memaklumkan nama Tuhan. Dan Tuhan lewat di depannya, dan berseru,

Tuhan, Tuhan Allah, penuh belas kasihan dan kemurahan, panjang sabar, berlimpah dalam kasih setia dan kebenaran, yang memelihara kasih setia bagi beribu-ribu orang, yang mengampuni kejahatan, pelanggaran, dan dosa, tetapi sama sekali tidak membebaskan orang yang bersalah; Ia mendatangkan akibat kesalahan para ayah atas anak-anak mereka dan atas cucu-cucu mereka, sampai pada keturunan yang ketiga dan keempat.

Dan Musa segera menundukkan kepala ke tanah dan menyembah. Ia berkata, "Jika sekarang aku mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, ya Tuhan, biarlah Tuhanku, aku mohon, berjalan di tengah-tengah kami; sebab bangsa ini tegar tengkuk; dan ampunilah kesalahan kami dan dosa kami, dan ambillah kami sebagai milik pusaka-Mu." Keluaran 34:1-9.

Pemberian hukum yang kedua selaras dengan bagan perintis tahun 1850. Loh-loh yang pertama dipecahkan, dan bagan yang pertama memiliki kesalahan pada angka-angkanya. Israel zaman dahulu kemudian dijadikan penyimpan hukum itu, dan Israel modern kemudian dijadikan penyimpan hukum Allah dan ketetapan-ketetapan dari Firman nubuatan Allah. Ketika dua loh itu pertama kali diperkenalkan, terjadi pemberontakan yang nyata di perkemahan, dan ketika bagan

1850 diperkenalkan, pemberontakan rohani mulai berkecambah di perkemahan. Nubuat Abram tentang generasi keempat digenapi oleh Musa pada generasi keempat, di mana Allah memperluas pernyataan tentang penghakiman pada generasi keempat dalam perintah kedua. Patung pahatan menjadi tiruan palsu dari ibadah sejati kepada Allah, dan kecemburuan dalam karakter Allah dikaitkan dengan penghakiman itu. Kemudian Musa memandang kemuliaan Allah. Ia melihat kecemburuan Allah sebagai unsur dari karakter-Nya, sebagaimana diwakili oleh "nama"-Nya, dan hubungan antara penyembah dan dosa-dosa nenek moyang mereka dinyatakan.

Ketika Kristus menyucikan Bait Allah untuk pertama kalinya, para murid teringat bahwa semangat untuk rumah-Nya telah menghanguskan-Nya. "Semangat" itu adalah kata "kecemburuan." Karakter Allah yang menyatakan kecemburuan-Nya itulah yang memotivasi Kristus untuk menyucikan Bait Allah, dan atribut kenabian tentang perlunya mengakui dosa-dosa nenek moyangmu itu kelak menjadi unsur penting dalam panggilan untuk bertobat dalam hukuman "tujuh kali" di Imam dua puluh enam. "Generasi keempat" Abram semakin bertambah bobotnya seiring berlanjutnya sejarah perjanjian. Kitab Yoel melambungkan masa hujan akhir, yang terjadi pada hari-hari terakhir. Kitab Yoel mendasarkan pesannya pada pengantar tentang pesan empat generasi, sebagai tema yang telah dicatat pada tahap pertama dari perjanjian tiga tahap Abram dengan Allah. Tema itu mencapai kesimpulannya dalam kitab Yoel.

Sesampainya di Tanah Perjanjian, Tabut Perjanjian ditempatkan di Silo, di mana Eli yang jahat dan bodoh, imam besar itu, beserta dua anaknya yang korup, dikontraskan dengan panggilan Samuel. Silo menjadi salah satu persinggahan dalam perjalanan Tabut, yang merupakan simbol perjanjian. Setelah Tabut digunakan sebagai simbol untuk meruntuhkan tembok Yerikho, Tabut berada di Silo selama sekitar empat ratus tahun, hingga kematian Eli dan anak-anaknya yang jahat. Tabut itu kemudian direbut oleh orang Filistin, dan sesudah itu, ketika Daud memindahkan Tabut ke Yerusalem, terwujudlah gambaran pertama tentang masuknya dengan penuh kemenangan ke Yerusalem. Tujuan yang dinyatakan dari pemindahan simbol perjanjian ke Yerusalem adalah bahwa Allah memilih untuk menempatkan nama-Nya di Yerusalem, dan nama-Nya dikaitkan dengan kecemburuan-Nya, yang berhubungan dengan penghakiman-Nya yang cemburu hingga generasi keempat.

Pada saat Hukum Hari Minggu, Tuhan akan meninggikan gereja yang menang di atas segala bukit dan gunung, dan bangsa-bangsa lain akan berkata, "Mari, kita pergi ke rumah Allah."

Pada hari-hari terakhir akan terjadi bahwa gunung rumah TUHAN akan ditegakkan di puncak gunung-gunung dan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana. Banyak bangsa akan pergi dan berkata: "Mari, mari kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya"; sebab dari Sion akan keluar hukum, dan firman TUHAN dari Yerusalem. Yesaya 2:2, 3.

Firman Tuhan keluar dari Yerusalem, sebab di sanalah Dia memilih menempatkan "Nama"-Nya. Bersama Musa, "Tuhan turun dalam awan, dan berdiri di sana bersama dia, dan menyerukan nama Tuhan. Dan Tuhan lewat di hadapannya, dan menyerukan,"

TUHAN, TUHAN Allah, pengasih dan penyayang, panjang sabar, berlimpah dalam kasih setia dan kebenaran; yang memelihara kasih setia bagi beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran, dan dosa, tetapi sama sekali tidak membebaskan orang yang bersalah; yang membalaskan kesalahan para bapa kepada anak-anak dan kepada cucu-cucu mereka, sampai kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat. Keluaran 34:6, 7.

"Nama"-Nya adalah karakter-Nya, dan karakter Allah sangat kompleks sekaligus sangat sederhana. Allah adalah kasih; itulah karakter-Nya secara sempurna, namun dinyatakan dengan sederhana. Kebenaran perjanjian Abram tentang "generasi keempat dari penghakiman" diperluas "baris demi baris" dengan terang tambahan dari perintah kedua atas generasi keempat. Kemudian pengalaman Musa memperluas terang tentang keterkaitan generasi keempat dengan karakter Allah, dengan menambahkan terang tentang kecemburuan-Nya. Inspirasi telah mendefinisikan karakter sebagai "pikiran dan perasaan yang dipadukan," tetapi inspirasi juga telah memberitahukan kepada kita bahwa pikiran kita tidak seperti pikiran Allah. Karakter-Nya adalah pikiran dan perasaan-Nya yang dipadukan, dan karakter-Nya memiliki begitu banyak sisi melampaui pikiran dan perasaan manusia kita yang sederhana, sehingga perbedaannya adalah bahwa pikiran-Nya setinggi langit dari bumi.

Sebab pikiran-Ku bukanlah pikiranmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Sebab seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi daripada jalanmu, dan pikiran-Ku daripada pikiranmu. Yesaya 55:8, 9.

Jadi, inilah sebuah renungan manusia: jika karakter Allah diwakili oleh nama-Nya, maka setiap manifestasi dari nama Allah adalah manifestasi dari karakter-Nya. Singa dari suku Yehuda menyegel dan membuka segel Firman nubuatan-Nya; Palmoni adalah Sang Penghitung Rahasia yang Ajaib, yang juga adalah Akar dari tanah kering, dan juga semak yang bernyala-nyala, tiang api, penghulu malaikat Mikhael, dan seterusnya, dan seterusnya. Sifat-sifat karakter Allah sebagaimana diwakili oleh berbagai nama-Nya itu tak ada habisnya. Inilah 'renungan manusia' tersebut. Dengan segala ragam ekspresi karakter Allah yang diketahui ada, apa maknanya—bahwa pada langkah perjanjian pertama dari proses perjanjian tiga tahap dengan Abram—"penghakiman generasi keempat" merupakan pernyataan dasar dalam perjanjian itu—yang mencerminkan nama-Nya?

Dan Ia berkata kepada Abram, Ketahuilah dengan pasti bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di sebuah negeri yang bukan milik mereka, dan mereka akan menjadi hamba di sana; dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun; Aku juga akan menghakimi bangsa yang akan mereka layani itu; dan sesudah itu mereka akan keluar dengan harta benda yang besar. Dan engkau akan pergi kepada nenek moyangmu dengan damai; engkau akan dikuburkan pada usia lanjut yang baik. Tetapi pada generasi yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kedurjanaannya orang Amori belum genap. Kejadian 15:13-16.

Karakter Allah sebagai Hakim atas manusia dan bangsa-bangsa memberikan kepada manusia suatu masa pengujian yang diwakili oleh empat generasi. Allah adalah Hakim; Ia murah hati, Ia sabar, dan Ia menyelesaikan penghakiman atas manusia dan bangsa-bangsa pada generasi keempat. Pernyataan dasar Allah dalam perjanjian-Nya dengan umat pilihan mencakup penghakiman generasi keempat. Sama seperti pekabaran malaikat pertama memiliki semua karakteristik dari

masing-masing pekabaran tiga malaikat, demikian juga langkah pertama dari perjanjian Abram memiliki karakteristik dari keseluruhan perjanjian tiga serangkai itu. Nama Allah ialah: Ia adalah Hakim yang penuh belas kasihan, yang menghakimi pada generasi keempat. Setiap langkah lainnya dalam sejarah perjanjian umat pilihan dibangun di atas dasar itu.

Ketika Kitab Yoel ditempatkan pada kebangkitan Seruan Tengah Malam di ayat kelima, dan “anggur baru” itu “dihilangkan” dari mulut mereka, pengantar terhadap pemisahan perjanjian terakhir atas umat perjanjian yang terpilih merupakan pesan dasar perjanjian yang menguraikan pemberontakan umat perjanjian, yang kemudian “diputuskan”, dengan penggenapan yang terjadi pada generasi keempat. Mereka “diputuskan” karena tidak memahami pesan dasar perjanjian.

Pesan dasar tentang perjanjian dalam empat ayat Kejadian 15 itu adalah tongkat pengukur—garis penghakiman yang digunakan ketika pesan puncak dari perjanjian itu disajikan sebagai "anggur baru" pada hari-hari terakhir. Keseriusan yang terkait dengan terbangunnya para pemabuk Efraim, ketika "anggur baru" itu "dihentikan", hanya benar-benar dipahami—ketika hal itu ditempatkan dalam konteks suatu pernyataan penghakiman terhadap generasi keempat terakhir dari umat pilihan yang memberontak, selama masa ujian hujan akhir.

Dalam Kejadian 17, kita menemukan langkah kedua dari perjanjian tiga tahap dengan Abraham:

Dan Allah berfirman kepada Abraham: Karena itu, engkau harus memelihara perjanjian-Ku, engkau dan keturunanmu sesudah engkau, turun-temurun. Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pelihara, antara Aku dan engkau serta keturunanmu sesudah engkau;

Setiap anak laki-laki di antara kamu harus disunat. Dan kamu harus menyunat kulit khatanmu; itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Dan orang yang berumur delapan hari harus disunat di antara kamu, setiap anak laki-laki dari keturunanmu turun-temurun, baik yang lahir di rumahmu maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing yang bukan dari keturunanmu. Yang lahir di rumahmu dan yang dibeli dengan uangmu harus disunat; dan perjanjian-Ku akan ada pada dagingmu menjadi perjanjian kekal. Dan anak laki-laki yang tidak bersunat, yang kulit khatannya tidak disunat, orang itu akan dilenyapkan dari antara bangsanya; ia telah melanggar perjanjian-Ku. Kejadian 17:9-14.

Langkah kedua memberikan kesaksian kedua terhadap simbol “cut off.” Kata yang diterjemahkan sebagai “cut off” berakar pada hewan-hewan yang dipotong dua oleh Abram dalam pasal lima belas, dan dalam bagian itu, siapa pun yang tidak disunat akan “cut off” dari perjanjian. Sunat digantikan oleh baptisan dalam sejarah perjanjian, ketika Kristus meneguhkan kebenaran-kebenaran ini; dan karena alasan ini, Ia, sebagai teladan kita, bangkit pada hari kedelapan.

Tanda itu harus dilaksanakan pada hari kedelapan, sebagaimana diwakili oleh delapan jiwa di dalam bahtera. Pada langkah kedua, ujian visual itu diwakili, baik ketika Israel memilih antara para nabi Izebel dan Elia sebelum penghakiman yang dilakukan oleh Elia, maupun ketika wajah Daniel, Shadrach, Meshach, dan Abednego tampak lebih elok dan lebih gemuk daripada mereka yang makan santapan raja; ujian kedua bersifat visual. Sunat adalah tanda kehidupan, dan delapan jiwa di atas bahtera mewakili mereka yang hidup, berbeda dengan mereka yang mati.

Dalam sejarah Kristus, ketika tanda perjanjian beralih kepada baptisan, rasul Paulus menggunakan sejarah perjanjian dari ayat-ayat ini untuk menunjukkan pergeseran besar dalam sejarah perjanjian. Ia menggunakan daging yang dipotong dalam sunat sebagai simbol manusia dalam kaitannya dengan keilahian, dan sebagai simbol sifat manusia yang lebih rendah dalam kaitannya dengan sifat manusia yang lebih tinggi. Paulus mengajar murid-muridnya dengan menggunakan Firman nubuatan Allah, dan tujuannya sebagai “yang dipilih” (sesuai arti nama Saul) adalah untuk mengidentifikasi pergeseran besar dalam sejarah perjanjian yang diwakili oleh peralihan dari Israel literal ke Israel rohani sebagai umat perjanjian Allah. Dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, ia menyampaikan pesan nubuatnya dalam konteks sejarah perjanjian.

Kejadian pasal tujuh belas mewakili langkah kedua dari tiga langkah perjanjian yang mendasar yang menemukan penggenapan omega mereka pada tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Langkah kedua diwakili oleh tanda sunat, yang melambangkan meterai Allah atas seratus empat puluh empat ribu, yang merupakan panji, yang mewakili ujian visual. Tiga malaikat itu adalah omega dari perjanjian alfa Abraham. Langkah ketiga bagi Abraham adalah pasal dua puluh dua.

Dan Malaikat TUHAN berseru kepada Abraham dari langit untuk kedua kalinya, dan berkata, “Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri,” demikianlah firman TUHAN, “karena engkau telah melakukan hal ini dan tidak menahan anakmu, anakmu yang tunggal itu, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan memperbanyak keturunanmu seperti bintang-bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut; dan keturunanmu akan menguasai pintu gerbang musuh-musuhnya; dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan diberkati, karena engkau telah menaati suara-Ku.” Kejadian 22:15-18.

Ayat pertama dari pasal tersebut menyatakan, “Dan terjadilah sesudah hal-hal ini, bahwa Allah menguji Abraham dan berfirman kepadanya, ‘Abraham,’ dan ia berkata, ‘Ini aku.’” Allah menguji Abraham, sehingga menunjuk pada ujian terakhir sebelum pengumuman perjanjian yang ketiga. Ketika Abraham lulus ujian itu, empat ayat terakhir dari perjanjian tiga bagian Abraham dinyatakan. Karena Abraham “taat” kepada suara Allah, yang dalam bagian ini adalah “suara perjanjian”-Nya, Abraham akan diberkati sebagai bapa bangsa-bangsa. Malaikat yang ketiga adalah sebuah ujian, yang seperti pada Abraham melambangkan ujian yang memperlihatkan tabiat, dan tabiat ditentukan oleh apakah engkau percaya kepada Allah, seperti halnya Abraham, atau tidak. Mereka yang lulus ujian itu, seperti Abraham, akan dipakai untuk mengumpulkan semua bangsa di dunia. Ketujuh belas ayat, dari tiga pasal, mengidentifikasi perjanjian antara Allah dan umat pilihan; dan dengan demikian ayat-ayat itu mewakili alfa dari sejarah perjanjian umat pilihan, dan dengan demikian pula, ayat-ayat itu mewakili omega dari sejarah perjanjian sebagaimana ditandai dengan ditegakkannya seratus empat puluh empat ribu.

Berapa banyak dari kita yang akan membeli rumah atau kendaraan tanpa terlebih dahulu meninjau syarat-syarat kontraknya? Berapa banyak orang Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia yang mengetahui bahwa syarat pertama dari kontrak perjanjian mereka dengan Allah adalah pernyataan Allah bahwa Dia adalah Allah yang penuh belas kasihan yang melaksanakan penghakiman pada generasi keempat? Tragisnya, mereka tidak mengetahui kebenaran-kebenaran dasar dari sejarah Millerit, dan mereka pun tidak mengetahui kebenaran-kebenaran dasar dari hubungan perjanjian

yang mereka akui; dan karena hal ini, seperti Israel kuno, mereka tidak mengetahui waktu kunjungan mereka. Akhir dari masa kunjungan itu, yang dimulai pada 9/11, adalah ketika mereka dibangunkan pada tengah malam hanya untuk menyadari bahwa mereka telah ditolak.

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Pada 18 April, dua hari setelah pemandangan gedung-gedung yang runtuh berlalu di hadapan saya, saya pergi untuk memenuhi janji di Gereja Carr Street, Los Angeles. Ketika kami mendekati gereja, kami mendengar para loper koran berteriak: 'San Francisco dihancurkan oleh gempa bumi!' Dengan hati berat saya membaca berita pertama yang dicetak terburu-buru tentang bencana yang mengerikan itu.

Dua minggu kemudian, dalam perjalanan pulang kami, kami melewati San Francisco dan, dengan menyewa sebuah kereta kuda, menghabiskan satu setengah jam untuk menyaksikan kehancuran yang ditimbulkan di kota besar itu. Bangunan-bangunan yang dianggap tahan bencana tergeletak dalam reruntuhan. Dalam beberapa kasus, bangunan-bangunan itu sebagian amblas ke dalam tanah. Kota itu menyajikan gambaran yang sangat mengerikan tentang ketidakmampuan daya cipta manusia untuk merancang bangunan yang tahan api dan tahan gempa.

Melalui nabi-Nya Zefanya, TUHAN merinci hukuman-hukuman yang akan Ia datangkan atas orang-orang jahat: 'Aku akan membinasakan sama sekali segala sesuatu dari atas muka bumi, demikianlah firman TUHAN. Aku akan membinasakan manusia dan hewan; Aku akan membinasakan burung-burung di udara, dan ikan-ikan di laut, dan segala batu sandungan bersama orang-orang fasik; dan Aku akan melenyapkan manusia dari atas muka bumi, demikianlah firman TUHAN.'

'DAN akan terjadi pada hari kurban Tuhan, bahwa Aku akan menghukum para pembesar, anak-anak raja, dan semua orang yang mengenakan pakaian asing. Pada hari yang sama juga Aku akan menghukum semua orang yang melompat di ambang pintu, yang memenuhi rumah tuan-tuan mereka dengan kekerasan dan tipu daya....

'Dan akan terjadi pada waktu itu, bahwa Aku akan menyelidiki Yerusalem dengan pelita, dan menghukum orang-orang yang berdiam di atas ampas anggur mereka: yang berkata dalam hati mereka, Tuhan tidak akan berbuat baik, dan tidak juga akan berbuat jahat. Sebab itu harta benda mereka akan menjadi jorjoran, dan rumah-rumah mereka menjadi reruntuhan: mereka juga akan membangun rumah, tetapi tidak akan mendiaminya; dan mereka akan menanam kebun anggur, tetapi tidak akan meminum anggurnya.

'Hari TUHAN yang besar sudah dekat, sudah dekat, dan datang dengan sangat cepat; bahkan suara hari TUHAN: orang perkasa akan meratap pahit-pahit di sana. Hari itu adalah hari kemurkaan, hari kesesakan dan kecemasan, hari kebinasaan dan kehancuran, hari kegelapan dan kekelaman, hari awan dan kegelapan yang pekat, hari sangkakala dan pekik perang terhadap kota-kota berkubu, dan terhadap menara-menara tinggi. Dan Aku akan mendatangkan kesesakan atas manusia, sehingga mereka berjalan seperti orang buta, karena mereka telah berdosa terhadap TUHAN; dan darah mereka akan tercurah seperti debu, dan daging mereka seperti kotoran. Baik perak maupun emas mereka tidak akan sanggup melepaskan mereka pada

hari kemurkaan TUHAN; melainkan seluruh negeri akan habis dimakan oleh api cemburu-Nya, sebab Ia akan membuat pemusnahan yang cepat atas semua orang yang tinggal di negeri itu.' Zefanya 1:2, 3, 8-18.

Tuhan tidak dapat berpanjang sabar lebih lama lagi. Hukuman-Nya telah mulai menimpa beberapa tempat, dan segera ketidaksenangan-Nya yang nyata akan dirasakan di tempat-tempat lain.

Akan ada serangkaian peristiwa yang menyatakan bahwa Allah adalah Penguasa atas keadaan. Kebenaran akan dimaklumkan dalam bahasa yang jelas dan tidak dapat disalahpahami. Sebagai suatu umat, kita harus mempersiapkan jalan bagi Tuhan di bawah pimpinan Roh Kudus yang berkuasa atas segala sesuatu. Injil harus diberitakan dalam kemurniannya. Aliran air hidup itu akan semakin dalam dan semakin lebar dalam alirannya. Di semua ladang, yang dekat maupun yang jauh, orang-orang akan dipanggil dari pekerjaan membajak dan dari pekerjaan niaga yang lebih umum, yang banyak menyita pikiran, dan mereka akan dididik bersama orang-orang yang berpengalaman. Sementara mereka belajar bekerja secara efektif, mereka akan memaklumkan kebenaran dengan kuasa. Melalui pekerjaan pemeliharaan ilahi yang amat mengagumkan, gunung-gunung kesulitan akan disingkirkan dan dicampakkan ke dalam laut. Pesan yang sangat berarti bagi para penghuni bumi akan didengar dan dimengerti. Orang-orang akan mengetahui apa itu kebenaran. Maju terus dan terus maju, pekerjaan itu akan berkembang sampai seluruh bumi telah diperingatkan, dan kemudian kesudahan itu akan datang.

Semakin lama, seiring berlalunya hari, semakin nyata bahwa penghakiman Allah ada di dunia. Melalui api, banjir, dan gempa bumi, Ia memperingatkan para penduduk bumi ini tentang kedatangan-Nya yang sudah dekat. Waktunya kian mendekat ketika krisis besar dalam sejarah dunia akan tiba, ketika setiap gerakan dalam pemerintahan Allah akan diamati dengan perhatian yang sangat besar dan kecemasan yang tak terkatakan. Dalam rentetan cepat, penghakiman demi penghakiman Allah akan menyusul satu demi satu—api dan banjir dan gempa bumi, disertai perang dan pertumpahan darah.

Oh, kiranya umat mengetahui waktu pelawatan mereka! Ada banyak yang belum mendengar kebenaran yang menguji untuk masa ini. Ada banyak orang yang sedang ditarik oleh Roh Allah. Masa penghukuman Allah yang membinasakan adalah masa kemurahan bagi mereka yang tidak pernah berkesempatan belajar apa itu kebenaran. Dengan lembut Tuhan akan memandang mereka. Hati-Nya yang penuh belas kasihan tersentuh; tangan-Nya masih terulur untuk menyelamatkan, sementara pintu ditutup bagi mereka yang tidak mau masuk.

Belas kasihan Allah dinyatakan dalam panjang sabar-Nya. Ia menahan penghakiman-Nya, menunggu hingga pekabaran peringatan disuarakan kepada semua orang. Oh, seandainya umat kita merasakan sebagaimana seharusnya tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka untuk menyampaikan pekabaran belas kasihan yang terakhir kepada dunia, betapa luar biasa pekerjaan yang akan dilakukan! Kesaksian, jilid 9, 94–97.